

Analisis Faktor Pendorong Dan Penarik Pengunjung Obyek Wisata Pandansili, Kabupaten Jombang

Diah Ayu Solikah¹⁾, Idris²⁾*

S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang¹⁾, S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang²⁾

Jl. Semarang, Sumbersari, Kota Malang

Diah.ayu.2007416@students.um.ac.id, idris.fis@um.ac.id*

Abstrak

Wisata Pandansili sebagai wisata desa dengan daya tarik alam dan budayanya mampu membuat banyak pengunjung tertarik untuk datang. Hal ini membuat Wisata Pandansili memiliki potensi untuk terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penarik pengunjung Wisata Pandansili. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini menemukan bahwa, pengunjung Wisata Pandansili didorong oleh beberapa faktor yaitu menghilangkan kejenuhan, relaksasi, nostalgia, dan rasa ingin tahu terkait tradisi serta kepercayaan mengenai air sumber Pandansili. Selain itu, terdapat beberapa faktor penarik yang juga mempengaruhi pengunjung Wisata Pandansili, faktor-faktor tersebut adalah kemurnian dan khasiat air, pemandangan dan suasana alam yang asri, kuliner dengan harga yang murah, sikap ramah tamah petugas wisata dan masyarakat lokal, spot foto yang menarik, dan juga sebagai tempat start dan finish kegiatan komunitas komunitas tril, sepeda gunung, panther, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, para pengelola obyek Wisata Pandansili harus melakukan inovasi dalam pengembangan atraksi buatan yang mendukung atraksi alaminya sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan eksistensi wisata tetap terjaga.

Keyword : Wisata Pandansili, Faktor Pendorong, Faktor Penarik

Analysis of Push and Pull Factors for Visitors to Pandansili Tourism Attraction

Abstract

Pandansili Tourism as a village tourism with its natural and cultural attractions is able to attract many visitors to come. This makes Pandansili Tourism have the potential to continue to grow. This research aims to identify the push and pull factors for visitors to Pandansili Tourism. The research method used is descriptive qualitative with a case study design. This research found that visitors to Pandansili Tourism are driven by several factors, namely eliminating boredom, relaxation, nostalgia and curiosity regarding traditions and beliefs regarding the Pandansili source water. Apart from that, there are several attractive factors that also influence visitors to Pandansili Tourism, these factors are the purity and efficacy of the water, the beautiful natural scenery and atmosphere, culinary delights at cheap prices, the friendly attitude of tourism officers and local communities, interesting photo spots, and also as a start and finish place for community activities for the tril, mountain bike, panther, and so on. Therefore, Pandansili Tourism object managers must innovate in developing artificial attractions that support natural attractions so that visitors do not feel bored and the existence of tourism is maintained.

Kata kunci: Pandansili Tourism, Push Factors, Pull Factors

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang atau sektor yang banyak dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini sangat cocok untuk dilakukan mengingat kondisi alam dan budaya Indonesia yang begitu kaya sehingga pemerintah kemudian juga melakukan pembangunan sektor ini dengan sebaik-baiknya (Djabbar et al., 2021). Sektor

pariwisata menjadi pilihan bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat salah satunya yang paling menonjol adalah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi global dibuktikan dengan data dari World Travel and Tourism Council (2023) bahwa, pariwisata berkontribusi terhadap PDB tahun 2022 sebesar 7,6%. Hasibuan dkk (2023)

Naskah diterima:2024-01-16, direvisi: 2024-09-29, disetujui: 2024-09-30

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah>

menyatakan bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 3,6% pada tahun 2022. Sektor pariwisata menyumbangkan sebanyak US\$4,26 miliar pada devisa negara tahun 2022 (Hasibuan et al., 2023).

Sektor pariwisata juga menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk menambah atau meningkatkan PAD atau pendapatan asli daerahnya. Berdasarkan Harefa(2020), PAD merupakan aspek penting suatu daerah karena akan memudahkan pembangunan daerah itu sendiri. Dalam hal ini, pariwisata berperan melalui pajak retribusi obyek wisata yaitu jenis pungutan yang diminta pada suatu lokasi wisata terkait penggunaan fasilitas serta izin untuk para pedagang dari pemerintah kabupaten/kota (Firman, 2020). Selain itu, pariwisata juga memberikan sumbangan pajak terhadap PAD melalui pajak hotel, restoran, hingga hiburan. Hal tersebut dikarenakan pajak hotel, restoran, dan hiburan merupakan pajak yang diperoleh dari sektor pariwisata (Setyoningrum & Ambarwati, 2022). Saat ini sudah banyak daerah di Indonesia yang memanfaatkan keunggulan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang PAD nya didapatkan melalui kontribusi dari sektor pariwisata yang mana mencapai Rp. 5.773.289.760, dari retribusi tempat tempat rekreasi dan olahraga pada tahun 2019. Studi kasus lain ditemukan di Kabupaten Sinjai dimana sektor pariwisatanya memberikan kontribusi sebanyak 69,4% terhadap PAD Kabupaten Sinjai (Firman, 2020). Disamping itu berdasarkan penelitian Pratama dkk (2023), juga ada Kota Bukittinggi yang mana sebanyak 34% pendapatan asli daerahnya diperoleh dari industri pariwisata. Dari sini dapat diketahui bahwa sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan karena kontribusinya yang cukup besar.

Pengembangan suatu obyek wisata sangat dipengaruhi oleh tingkat kunjungan. Kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam berwisata. Darsono dan Bahri (2019) menjelaskan bahwa motivasi wisata ialah hal dasar yang memiliki pengaruh penting dalam mendorong seseorang menjadi wisatawan. Motivasi yang terbentuk dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik (Maun et al., 2023). Faktor pendorong dalam hal ini berasal dari dalam diri seorang pengunjung, sedangkan faktor penarik berasal dari destinasi wisata yang akan dikunjungi (Tanjung et al., 2022). Motivasi setiap wisatawan berbeda-beda satu sama lainnya

yang mana harus dipelajari oleh pihak pengelola suatu obyek wisata sehingga dapat berupaya dalam peningkatan industri serta membuat wisatawan memutuskan untuk melakukan kunjung pada obyek wisata tersebut (Muksin & Sunarti, 2018). Oleh karena itu, peninjauan terhadap faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi motivasi pengunjung perlu dilakukan untuk mengembangkan suatu obyek wisata. Menurut Patabang dkk (2023), motivasi pengunjung dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu; membebaskan diri dari kelelahan; pertumbuhan kepribadian; terjalannya hubungan sosial; dan aspek kesehatan serta kesejahteraan.

Faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi kunjungan suatu wisata telah banyak dikaji, salah satunya oleh Syaiful dkk (2023) pada Wisata Religi Masjid Di Kota Batam. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa beberapa faktor pendorong seperti pendidikan, fisiologis, interpersonal serta faktor penarik yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, ancillary service, dan amenities memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kunjungan ulang wisatawan mancanegara pada obyek wisata tersebut (Syaiful et al., 2023). Selain itu, penelitian mengenai topik tersebut juga pernah dilakukan pada obyek wisata Labuan Bajo oleh Jaimun dkk (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa, terdapat empat faktor pendorong yang mempengaruhi pengunjung wisata Labuan Bajo yaitu escape, prestige, novelty, dan mencari tempat yang mewah. Sementara itu, terdapat beberapa faktor penarik yang juga mempengaruhi kunjungan wisatawan Labuan Bajo, faktor-faktor tersebut adalah culture and history, hunting, facilities, budget, ease to travel, harga kuliner yang murah, dan fasilitas yang bersih serta aman. Temuan dari penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan pada obyek wisata Boulevard Manado oleh Ratar dkk (2022). Para pengunjung Wisata Boulevard Manado didorong oleh beberapa faktor yaitu menghilangkan kejenuhan, rasa penasaran, dan refreshing (Ratar et al., 2022). Di lain sisi, terdapat beberapa faktor penarik yang juga mempengaruhi pengunjung Wisata Boulevard Manado yaitu harga yang murah, suasana yang membuat nyaman, serta kepopuleran Wisata Boulevard Manado itu sendiri (Ratar et al., 2022)

Identifikasi faktor pendorong dan penarik pengunjung akan membantu dalam mengetahui motivasi yang mempengaruhi

pengunjung datang ke suatu wisata. Secara empiris penelitian mengenai motivasi pengunjung telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Fitriana dkk (2020) pada obyek wisata Museum Macan Jakarta. Fitriana dkk (2020) menemukan bahwa sebagian besar pengunjung Museum Macan Jakarta datang karena adanya motivasi budaya. Kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh motivasi budaya yaitu sebanyak 4,19% (Fitriana et al., 2020). Hal yang sama terjadi pada Desa Wisata Lamajang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lingga dan Kemala (2022) diketahui bahwa sebanyak 3,21% pengunjung datang karena ketertarikan terhadap kesenian yang ada. Disamping motivasi budaya, motivasi yang juga dominan dalam mempengaruhi keputusan berkunjung adalah motivasi fisik. Hal tersebut dijelaskan oleh Muksin dan Sunarti (2018) dalam penelitiannya mengenai Ekowisata Mangrove Wonorejo. Sebagian besar pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo datang untuk melakukan jogging karena ekowisata ini memiliki jogging track dengan spot dan suasana yang berbeda (Muksin & Sunarti, 2018). Jenis motivasi lain ditemukan oleh Bukhari dan Putra (2021) pada obyek wisata Gunung Padang. Berdasarkan temuan Bukhari dan Putra (2021) diketahui bahwa pengunjung Gunung Padang dipengaruhi oleh motivasi status martabat yaitu sebanyak 65%. Selain motivasi tersebut, sebagian besar pengunjung Gunung Padang juga dipengaruhi oleh motivasi fisik yakni sebanyak 70% (Bukhari & Putra, 2021).

Pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi pengunjung suatu obyek wisata menjadi penting karena aspek pengunjung sangat penting bagi keberlangsungan suatu obyek wisata. Wisata Pandansili merupakan salah satu wisata alam yang menawarkan sarana pemandian atau kolam renang sebagai daya tarik utamanya. Wisata ini berlokasi di desa Ngampungan, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang. Obyek wisata ini dibangun pada tahun 2019 dan mulai dikembangkan pada tahun 2020. Berikut data kunjungan Wisata Pandansili dalam kurun waktu November 2021 hingga November 2023.



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 1. Data Pengunjung Wisata Pandansili (November 2021-November 2023)

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa, tren pengunjung Wisata Pandansili mengalami fluktuasi yang mana jumlah pengunjung yang datang ke lokasi itu mengalami naik turun dalam kurun waktu November 2021 hingga November 2023. Penurunan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlanjutan Wisata Pandansili. Penurunan yang terjadi secara terus menerus akan berpengaruh pada keberlanjutan pengoperasian Wisata Pandansili. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memberikan rekomendasi melalui studi faktor pendorong dan penarik pengunjung. Hal tersebut dilakukan agar wisatawan yang berkunjung dapat memberikan testimoni yang positif ketika mereka berkunjung ke obyek wisata tersebut ((Tanjung et al., 2022); (Alfisyahr & Deasyana, 2019)). Merujuk dari data tersebut, maka penelitian ini membahas mengenai faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi pengunjung Wisata Pandansili. Hingga saat ini, sudah banyak dilakukan penelitian mengenai hal tersebut namun belum banyak yang menggunakan metode kualitatif dalam pengkajiannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengkajiannya. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola Wisata Pandansili dalam pengelolaan wisata sehingga dapat bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan perkembangan yang bagus maka wisata ini juga dapat lebih berkontribusi menambah pendapatan asli desa Ngampungan.

KAJIAN PUSTAKA

Faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi pengunjung suatu wisata telah

banyak dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian mengenai hal tersebut dilakukan oleh Syaiful dkk (2023) pada Wisata Religi Masjid di Kota Batam. Syaiful dkk (2023) memaparkan bahwa, pengunjung wisata tersebut didorong oleh faktor pendidikan, fisiologis, dan interpersonal. Selain itu pengunjung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penarik yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, *ancillary service*, serta amenitas. Penelitian lain yang mengkaji hal serupa juga telah dilakukan oleh Jaimun dkk (2020) pada obyek wisata Labuan Bajo. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, pengunjung wisata Labuan Bajo dipengaruhi oleh empat faktor pendorong yakni *escape*, *prestige*, *novelty*, dan kebutuhan akan tempat mewah. Di samping itu, terdapat beberapa faktor yang menarik pengunjung yaitu *culture and history*, *hunting*, *facilities*, *budget*, *ease to travel*, serta harga kuliner yang murah. Selain itu, terdapat Ratar dkk (2022) dengan kajiannya pada Wisata Boulevard Manado. Berdasarkan peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa, terdapat tiga faktor yang mendorong pengunjung Wisata Boulevard Manado yaitu menghilangkan kejenuhan, rasa penasaran, dan refreshing. Pengunjung Wisata Boulevard Manado juga dipengaruhi oleh tiga faktor penarik yaitu harga yang murah, suasana yang membuat nyaman, serta kepopuleran Wisata Boulevard Manado itu sendiri.

Faktor pendorong dan penarik pengunjung yang telah teridentifikasi dapat menjadi membantu pengelola wisata dalam menentukan motivasi pengunjung yang datang. Motivasi pengunjung ini juga telah banyak dikaji secara empiris, salah satunya adalah pada obyek wisata Museum Macan Jakarta oleh Fitriana dkk (2020). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, sebanyak 4,19% pengunjung Museum Macan Jakarta dipengaruhi oleh motivasi budaya. Lingga dan Kemala (2022) memaparkan hal serupa juga terjadi pada Desa Wisata Lamajang, yang mana sebanyak 3,21% pengunjungnya dipengaruhi oleh kesenian yang ada. Motivasi yang berbeda ditemukan oleh Muksin dan Sunarti (2018) pada Ekowisata Mangrove Wonorejo. Pengunjung wisata tersebut banyak dipengaruhi oleh motivasi fisik karena wisata tersebut memiliki *jogging track* dengan spot dan suasana yang unik. Selain motivasi budaya dan fisik, Bukhari dan Putra (2021) menemukan motivasi lain dalam hasil penelitiannya di Gunung Padang. Pengunjung obyek wisata tersebut dipengaruhi oleh dua motivasi yaitu motivasi status

martabat sebanyak 65% dan motivasi fisik sebanyak 70%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di obyek Wisata Pandansili yang berada di desa Ngampungan, kecamatan Bareng, Jombang. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dalam hal ini dilaksanakan secara semi struktur bersama dengan 11 informan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Informan kunci yang diwawancarai yaitu pihak pengelola wisata yaitu; Ketua Pokdarwis dan Kepala Unit Wisata BUMDes Maju Sejahtera, pengunjung yang terdiri dari 4 orang yaitu 3 perempuan dan 1 laki-laki, dan pemerintah desa Ngampungan yang terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Untuk mendapatkan informasi tambahan, wawancara juga dilakukan dengan informan pendukung yang mana adalah masyarakat desa Ngampungan secara umum yang dalam hal ini terdiri dari 3 warga perempuan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara merupakan pertanyaan terbuka. Selain menggunakan teknik wawancara, perolehan data primer juga dilakukan dengan teknik observasi partisipasi pasif terhadap kawasan Wisata Pandansili. Data sekunder yang digunakan didapatkan melalui teknik dokumentasi, dalam hal ini adalah data kunjungan Wisata Pandansili dalam kurun waktu November 2021 hingga November 2023.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori faktor pendorong Ryan (1991) dan Faktor penarik Awaritefe (2004) dengan teknik analisis Miles dan Huberman yang disebut dengan proses pengumpulan dan pengolahan data berbentuk interaktif. Proses tersebut terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, data mentah yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan kategorisasinya. Data yang sudah dikelompokkan kemudian diinterpretasi dalam bentuk deskripsi. Data deskriptif tersebut yang kemudian disajikan dalam tahap penyajian data. Data yang sudah disajikan tersebut dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar pertimbangan

sehingga dapat dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik tersebut terdiri dari dua bagian yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kembali data yang sudah didapatkan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada obyek Wisata Pandansili yang berada di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 November hingga 23 November 2023. Penelitian ini melibatkan 11 informan dalam perolehan datanya yang mana ditentukan menggunakan teknik purposive. Informan-informan tersebut diambil dari empat kelompok yaitu pengelola Wisata Pandansili, Pemerintah Desa Ngampungan, pengunjung Wisata Pandansili, dan masyarakat Desa Ngampungan. Informan dari pengelola wisata diambil 2 orang yaitu Ketua Pokdarwis dan Kepala Unit Wisata BUMDes Maju Sejahtera. Informan dari Pemerintah Desa Ngampungan diambil 2 orang yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Informan dari pengunjung Wisata Pandansili diambil 4 orang yang terdiri dari 3 pengunjung wanita dan 1 laki-laki. Informan dari masyarakat Desa Ngampungan diambil 3 orang yaitu 3 warga perempuan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka dengan topik faktor pendorong dan penarik pengunjung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara pasif untuk menguatkan data wawancara. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dan kegiatan observasi maka didapatkan data dan pembahasan mengenai faktor pendorong dan penarik pengunjung Wisata Pandansili sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Pendorong dan Penarik Obyek Wisata Pandansili

Faktor Pendorong	Faktor Penarik
Beralih dari lingkungan yang membosankan	Atraksi alam yang berupa air sumber Pandansili
Merefresh otak, menenangkan diri, atau bersantai agar merasa lebih rileks	Mitos atau kepercayaan bahwa air tersebut dapat menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda
Keinginan untuk	Pemandangan dan

Faktor Pendorong	Faktor Penarik
bernostalgia atau kerinduan akan masa lalu	suasana alam
Rasa ingin tahu terkait tradisi buka sumber yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan suro atau muharram	Kuliner dengan harga terjangkau
Bertemu dengan teman-teman komunitas	Sikap ramah tamah petugas dan masyarakat lokal
	Spot foto yang menarik
	Tempat kegiatan beberapa komunitas

Faktor Pendorong Pengunjung Wisata Pandansili

Pengunjung Wisata Pandansili dipengaruhi oleh lima faktor pendorong. Faktor pendorong pertama ialah beralih dari lingkungan yang membosankan atau berusaha untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dari rutinitas sehari-hari. Selain itu, para pengunjung juga didorong oleh kebutuhan relaksasi. Faktor pendorong kedua disini ialah merefresh otak, menenangkan diri, atau bersantai agar merasa lebih rileks. Relaksasi disini salah satunya dilakukan dengan berenang atau olahraga menggunakan air yang murni dari sumber dan tanpa kaporit. Para pengunjung juga didorong oleh keinginan untuk bernostalgia atau kerinduan akan masa lalu. Faktor pendorong ketiga tersebut berkaitan dengan sejarah Wisata Pandansili yang merupakan kolam renang legendaris sejak zaman Belanda sehingga ketika Wisata Pandansili ini direnovasi, maka tumbuh keantusiasan dari masyarakat untuk kembali pada wisata tersebut. Sebagian besar pengunjung Wisata Pandansili bahkan juga didorong oleh rasa ingin tahu terkait tradisi buka sumber yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan suro atau muharram. Pada tradisi tersebut, para pengunjung ingin melihat dan mengambil air langsung dari sumber Pandansili yang dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda. Kunjungan terhadap Wisata Pandansili juga dilakukan pengunjung untuk bertemu dengan teman-teman komunitas seperti komunitas tril, sepedah gunung, panther, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori faktor pendorong (*push factor*) milik Ryan (1991), dikatakan bahwa pengunjung melakukan kunjungan pada suatu obyek wisata sebagai salah satu

cara untuk meredakan kebosanan. Faktor ini biasa disebut sebagai faktor *escape*, dimana dalam hal ini pengunjung Wisata Pandansili berkunjung untuk menghilangkan kejenuhan atas segala aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jaimun dkk (2020) dimana sebagian besar pengunjung Labuan Bajo yang dipengaruhi oleh faktor *escape* karena ingin menghilangkan rasa jenuh dari kegiatan keseharian. Faktor *escape* ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ratar dkk (2022) pada Wisata Boulevard Manado. Faktor *escape* yang mempengaruhi pengunjung Wisata Boulevard Manado berupa keinginan untuk refreshing untuk keluar dari kejenuhan.

Berwisata menjadi salah satu sarana untuk merilekskan pikiran sehingga dapat menenangkan diri. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan pengunjung datang ke Wisata Pandansili. Faktor tersebut merupakan faktor *relaxation* yang mana berhubungan dengan penyegaran atau rekuperasi dan berkaitan dengan faktor *escape*. Di samping itu, pengunjung Wisata Pandansili juga didorong oleh faktor *play* yang dalam hal ini adalah bernostalgia atau mengingat masa-masa yang telah lalu. Wisata Pandansili menjadi tempat bersejarah sehingga membuat pengunjungnya datang karena rindu terhadap tempat tersebut. Selain itu pengunjung Wisata Pandansili juga ingin memenuhi kebutuhan kegembiraan seperti sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri dari urusan serius. Di samping itu, faktor *educational opportunity* juga menjadi faktor pendorong pengunjung Wisata Pandansili yaitu dalam arti memahami atau rasa ingin tahu terkait kepercayaan terkait air sumber Pandansili serta tradisi buka sumber yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan suro atau muharram.

Faktor terakhir yang mendorong pengunjung datang ke Wisata Pandansili adalah faktor *social interaction* atau sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan komunitas sehingga sebagian pengunjung Wisata Pandansili datang untuk bertemu teman-teman komunitasnya. Komunitas-komunitas yang datang ke Wisata Pandansili pun beragam, mulai dari komunitas tril, sepedah gunung, panther, dan lain sebagainya. Faktor *social interaction* ini serupa dengan faktor pendorong yang mempengaruhi pengunjung Wisata Religi Masjid Kota Batam (Syaiful et al., 2023). Pengunjung Wisata Religi Kota Batam mendapat ruang untuk berinteraksi secara sosial dan budaya sehingga tercipta suasana yang menarik di

antara pengunjung wisata tersebut (Syaiful et al., 2023).

Faktor Penarik Pengunjung Wisata Pandansili

Wisata Pandansili memiliki beberapa hal menarik yang membuat banyak pengunjung melakukan kunjungan wisata. Salah satu hal paling menarik yang dimiliki oleh Wisata Pandansili adalah atraksi alam yang berupa air sumber Pandansili. Dalam hal ini, air tersebut murni dan tidak tercampur dengan kaporit atau zat-zat kimia yang lain. Selain itu, air tersebut juga sudah teruji laboratorium dan dinyatakan layak minum tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Namun disamping itu, adanya mitos atau kepercayaan bahwa air tersebut dapat menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda sangat berpengaruh terhadap angka kunjungan. Dapat dikatakan bahwa kekuatan atau daya tarik utama Wisata Pandansili terletak pada atraksi alam yang berupa air. Selain air, terdapat beberapa hal yang menarik banyak wisatawan untuk datang yaitu; pemandangan dan suasana alam yang masih asri dan indah; kuliner dengan harga yang murah; sikap ramah tamah petugas wisata dan masyarakat lokal; spot foto yang menarik; dan juga sebagai tempat start dan finish kegiatan komunitas komunitas tril, sepedah gunung, panther, dan lain sebagainya.

Faktor utama yang menjadi penarik pengunjung adalah atraksi alam yang berupa air sumber Pandansili dan pemandangan alam sekitarnya. Air sumber Pandansili yang murni tanpa kaporit dan bahan-bahan kimia lainnya bahkan layak minum serta dipercayai dapat menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda menjadi daya tarik utama Wisata Pandansili. Selain itu, fakta bahwa kolam renang dikuras setiap hari dan airnya terus diganti menjadi keunggulan tersendiri yang membuat banyak pengunjung datang. Di samping itu, pemandangan dan suasana alam yang masih asri mampu menarik pengunjung untuk datang. Air dengan kepercayaan yang ada dan pemandangan yang dimiliki Wisata Pandansili disebut sebagai faktor statis atau *static factor* dalam Awaritefe (2004). Hal tersebut dikarenakan air dengan mitos dan sejarahnya serta pemandangan alam termasuk dalam faktor yang tidak dapat diubah. Faktor tersebut mirip dengan hal yang menarik para pengunjung Wisata Boulevard Manado yang mana mereka tertarik dengan suasana dan pemandangan alam yang indah (Ratar et al., 2022).

Para pengunjung Wisata Pandansili juga dipengaruhi oleh faktor penarik yang bersifat dinamis. Menurut Awaritefe (2004), faktor dinamis atau *dynamic factor* meliputi hal-hal yang dapat diubah. Faktor-faktor tersebut yang pertama adalah kuliner dengan harga yang murah yang dalam hal ini serupa dengan faktor penarik pengunjung Labuan Bajo. Jaimun dkk (2020) menyampaikan bahwa, harga kuliner yang terjangkau menjadi salah satu faktor penarik pengunjung Labuan Bajo. Selain itu, sikap ramah tamah petugas Wisata Pandansili dan masyarakat lokal membuat pengunjung nyaman dan ingin kembali datang. Di lain sisi, atraksi yang disediakan Wisata Pandansili seperti spot foto yang menarik dan juga sebagai tempat start dan finish kegiatan komunitas komunitas tril, sepedah gunung, panther, dan lain sebagainya menjadi faktor penarik yang juga membuat sebagian pengunjung tertarik untuk datang ke Wisata Pandansili. Di samping atraksi tersebut, tradisi buka sumber sebagai atraksi budaya juga mampu menarik banyak pengunjung untuk datang. Hal tersebut juga terjadi di beberapa obyek wisata seperti Wisata Religi Masjid Kota Batam dan Labuan Bajo. Budaya dan sejarah yang ada pada obyek wisata Labuan Bajo menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Jaimun et al., 2020). Interaksi sosial dan budaya yang terjadi pada Wisata Religi Masjid Kota Batam juga menjadi daya tarik bagi pengunjungnya (Syaiful et al., 2023).

Beberapa faktor pendorong dan penarik tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa jenis motivasi yang menyebabkan pengunjung datang ke Wisata Pandansili. Motivasi pertama adalah motivasi fisik yang dibuktikan dengan adanya kebutuhan relaksasi dan bersantai yang menyebabkan para pengunjung mendatangi Wisata Pandansili. Hal ini sesuai dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Bukhari dan Putra (2021) pada obyek wisata Gunung Padang Sumatera barat yang mana sebanyak 70% pengunjungnya dipengaruhi oleh motivasi fisik yang dalam hal ini melalui olahraga mendaki Gunung Padang. Hal serupa juga disampaikan oleh Muksin dan Sunarti (2018) dalam penelitiannya pada Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya yang mana mayoritas pengunjungnya datang untuk jogging karena wisata tersebut memiliki spot jogging yang suasana yang berbeda. Disamping itu, terdapat motivasi lain yang menjadi alasan kedatangan pengunjung Wisata Pandansili yaitu motivasi budaya. Hal ini disebabkan dengan adanya cerita-cerita, mitos, atau kepercayaan terkait air sumber Pandansili yang dapat menyembuhkan

berbagai macam penyakit dan membuat awet muda.

Tradisi buka sumber sebagai motivasi budaya menjadi daya tarik yang sangat mempengaruhi datangnya para pengunjung. Tradisi tersebut membuat para pengunjung dapat melihat dan mengambil air yang dipercaya memiliki khasiat langsung dari sumber Pandansili. Berbeda dengan hal ini, motivasi budaya juga mempengaruhi kunjungan Museum Macan Jakarta namun dari aspek karya seni yang ditampilkan (Fitriana et al., 2020). Motivasi budaya juga dimiliki oleh sebagian besar pengunjung Desa Wisata Lamajang yang mana dijelaskan secara empiris dalam penelitian Lingga dan Kemala (2022). Mayoritas pengunjung Desa Wisata Lamajang datang ke obyek wisata tersebut karena tertrik dengan kesenian yang ada. Dilain sisi, sebagian kunjungan Wisata Pandansili juga disebabkan oleh motivasi fantasi. Motivasi tersebut didasari oleh keinginan melepaskan atau membebaskan diri rutinitas sehari-hari (Pitana & Gayatri, 2005). Sebagian besar pengunjung Wisata Pandansili ingin beralih dari kejenuhan setelah melakukan aktivitas rutin di kehidupan sehari-hari. Di lain sisi, pengunjung yang datang juga disebabkan oleh motivasi sosial yaitu bertemu atau bersosialisasi dengan teman-teman sesama atau berbeda komunitas. Berdasarkan beberapa indikasi tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi pengunjung Wisata Pandansili terdiri dari tiga jenis yaitu motivasi fisik, budaya, fantasi, sosial.

PENUTUP

Para pengunjung Wisata Pandansili dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik. Pengunjung obyek wisata ini didorong oleh beberapa faktor yakni kebutuhan menghilangkan rasa jenuh dari aktivitas sehari-hari, relaksasi, nostalgia, ketertarikan terhadap tradisi serta kepercayaan mengenai air sumber Pandansili yang berkhasiat dalam menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda, dan keperluan untuk bertemu dengan teman-teman sesama atau berbeda komunitas. Selain itu para pengunjung juga dipengaruhi oleh faktor penarik dari Wisata Pandansili yaitu; atraksi alam berupa air dengan khasiat yang tidak dimiliki oleh wisata pemandian yang lain; pemandangan dan suasana alam yang asri; kuliner dengan harga yang murah; sikap ramah tamah petugas wisata dan masyarakat lokal; spot foto yang menarik; dan juga sebagai tempat start dan finish kegiatan komunitas komunitas tril,

sepedah gunung, panther, dan lain sebagainya. Motivasi pengunjung tergolong dalam empat motivasi yaitu; motivasi fisik; budaya; fantasi; dan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka Wisata Pandansili harus mampu mempertahankan atraksi alam serta kemurnian air sumber Pandansili tersebut sehingga daya tarik utama wisata dapat terus ada sebagai ciri khas wisata. Di sisi lain, Wisata Pandansili juga harus berinovasi untuk mengembangkan atraksi-atraksi buatan yang dapat mendukung atraksi alamnya sehingga para pengunjung tidak mengalami kebosanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahr, R., & Deasyana, L. R. D. (2019). Faktor Pendorong dan Faktor Penarik dari Wisatawan Domestik di Kabupaten Malang, Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2217. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i3.325>
- Awaritefe, O. D. (2004). Motivation and Other Considerations in Tourist Destination Choice: A Case Study of Nigeria. *Tourism Geographies. An International Journal of Tourism Space, Place and Environment*, 6(3), 303–330.
- Bukhari, M. Y. A., & Putra, T. (2021). Motivasi Pengunjung Berwisata ke Daya Tarik Wisata Gunung Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(3), 304–310.
- Darsono, K., & Bahri, A. S. (2019). Analisis Motivasi Pelanggan Datang Ke Fun World Central Park Jakarta Barat. *Journal Fame*, 2(2), 72–78.
- Djabbar, A., Rizal, J., & Rizaly, E. N. (2021). Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Home Creative “Lentera Donggo” Kecamatan Soromandi Bima NTB. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 14–20.
- Firman, A. (2020). Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata. *AkMen*, 17(1), 163–171.
- Fitriana, R., Rahmitasari, N., & Yoseli, M. (2020). Analisis Motivasi Pengunjung Museum Macan Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 76. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1362>
- Harefa, M. (2020). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung [Impact of Tourism Sector on Regional Income in Belitung Regency]. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 65–77. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.1487>
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). *Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional*. 8(2).
- Jaimun, S. S., Suardana, I. W., & Suwena, I. K. (2020). Analisis Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Berkunjung ke Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal IPTA*, 8(2), 306. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2020.v08.i02.p15>
- Lingga, S., & Kemala, Z. (2022). Analisis Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung di Desa Wisata Lamajang. *Manajemen Dan Pariwisata*, 1(1), 66–75.
- Maun, M. R. T., Widana, I. B. G. A., & Susianti, W. (2023). Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Wisatawan Domestik Berkunjung ke Kawasan Taman Nasional Komodo di Era Normal Baru. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 1(1), 11–22.
- Muksin, D. R. M., & Sunarti. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(1), 196–203.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (1st ed.). ANDI.
- Pratama, K. P., Ariusni, A., & Artha, D. P. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 93. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15290>
- Ratar, M., Saerang, D., Maramis, J., Worang, F., & Wenas, R. (2022). Waktu Senggang dan Rekreasil sebagai Motivasi Berkunjung di Kawasan Wisata Boulevard Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 991–100. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41294>
- Setyoningrum, D. P. A., & Ambarwati, R. D. (2022). Menakar Kontribusi Pendapatan Pajak Daerah Sektor Pariwisata terhadap PAD Kota Batu di Masa Pandemi. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*,

- 6(2S), 663–673.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2S.1923>
- Syaiful, H., Wibowo, A. E., & Nasution, M. N. A. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (*Studi Destinasi Wisata Religi Masjid Di Kota Batam*). 2(1).
- Tanjung, R. S. S., Munajat, M. D. E., & Novianti, E. (2022). Pengaruh Faktor Pendorong dan Penarik terhadap Keputusan Berkunjung ke Devoyage Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7059–7072.
- World Travel & Tourism Council. (2023). *Economic Impact Research*. <https://wttc.org/research/economic-impact>